



ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI TLOGOSARI KULON 06 SEMARANG

RONI WISNU WARDANIEL^{1}, PURWADI², MEI FITA ASRI UNTARI³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**roniwiswardaniel@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 17 September 2022

Direvisi: 9 Oktober 2022

Diterima: 11 November 2022

Kata Kunci: *peran orangtua, meningkatkan motivasi, motivasi belajar siswa*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan-perbedaan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. Tujuan dari penelitian tentang analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa sekolah dari rumah seperti sekarang ini, apakah orangtua bisa membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak belajar, karena peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak dalam masa pembelajaran seperti sekarang ini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran sekolah 2020/2021. Sumber data yang diambil meliputi Guru kelas III, Orangtua siswa dan Siswa kelas III. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan wawancara dengan guru kelas III dan pengisian angket oleh orangtua siswa dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pekerjaan orangtua siswa kelas III di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang beraneka ragam, sebagaimana besar pekerjaan orangtua siswa yaitu sebagai pegawai swasta, ada beberapa orangtua siswa yang bekerja sebagai guru dan juga pegawai negeri sipil (PNS). Berdasarkan wawancara dengan guru kebanyakan orangtua sudah melakukan tugasnya sebagai pembimbingnya dengan baik. Hasil pengisian angket yang disebar oleh peneliti kepada siswa dan juga orangtua siswa kelas III, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket siswa yang rata-rata sudah mendapat bimbingan dari orangtua ketika mengalami kesulitan belajar, dan dilihat dari hasil angket yang sudah diisi orangtua siswa mereka rata-rata sudah membimbing anaknya disela-sela kesibukan mereka dalam bekerja

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen penting dan sangat erat kaitannya dengan perjalanan hidup seorang manusia. Dalam pendidikan tidak hanya guru yang berperan penting untuk mendidik anak, tetapi juga terdapat peran orang tua juga. Menurut Febriani dan Yusri (2013) Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Menurut Hamdu dan Lisa Agustina (2011) Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi

anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sesuai dengan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi, (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soegoeng dan Nisa (2014) menyatakan bahwa keberhasilan seorang anak dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik dan memuaskan, tidak semata hanya mendapat perhatian dan tanggung jawab dari pihak sekolah, melainkan dari pihak keluarga (orang tua) yang juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya. Menurut Sain (2014) berpendapat bahwa belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil terbentuknya respon utama. Jadi peran orang tua adalah membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Menurut Wewengkang dan Moordiningsih (2016), menyatakan bahwa peran orang tua adalah orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk menghargai dan menghormati orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar benar dijalankan sesuai dengan tugas tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Hal ini sejalan dengan bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga dalam Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab IV pasal 26 ayat 1 yang berbunyi: Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk (a) mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, (b) menumbuh kembangkan anak sesuai kemampuan bakat, dan minatnya, (c) mencegah terjadinya perkawinan pada anak usia dini. Jadi selain guru yang berperan besar terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah sedangkan orang tua juga memiliki peran yang sama besarnya memotivasi anak ketika belajar di rumah. Menurut Wahidin (2019). Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu: (1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak, (2) Menjamin kehidupan emosional anak, (3) Menanamkan dalam pendidikan moral, (4) Memberikan dasar pendidikan social, (5) Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2015). Peneliti mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV SD se-gugus Sinduharjo Sleman yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran orang tua maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni (2018). Ditemukan peneliti diantaranya permasalahan tentang kasih sayang orang tua terhadap anak, lingkungan, dan kedisiplinan, faktor ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga orang tua kurang memotivasi anaknya disebabkan kesibukan dengan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun (2018). Peneliti mengemukakan bahwa diperoleh kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik. (2) Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan.

Dari hasil pra observasi melalui wawancara di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, peneliti mendapat informasi mengenai latar belakang pekerjaan orang tua siswa, sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah bekerja sebagai pedagang dan buruh, kemudian sisanya berkerja sebagai pegawai swasta.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Orang tua siswa yang bekerja sebagai pedagang dan buruh adalah lulusan sekolah dasar, sehingga orang tua siswa kurang memahami pendidikan anaknya. Orang tua lebih disibukan dengan pekerjaan untuk mencukupi keluarga, bahkan sebagian orang tua siswa ada yang berkerja menjadi buruh pabrik, sehingga waktu untuk berada di lingkungan keluarga sangat terbatas dan mengakibatkan kurangnya interaksi dengan anak. Selain itu orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, dikarenakan pendidikan mengalami banyak perkembangan bai, dari materi maupun alat bantu. Sehingga kebanyakan orang tua acuh tak acuh terhadap apa yang dipelajari anak di sekolahnya dan hanya mementingkan kebutuhan berupa materi saja, dan sudah mempercayakan tentang pendikan anak kepada guru seutuhnya apalagi dalam kondisi pandemi virus corona seperti sekarang pembelajaran menggunakan system online, orang tua kurang paham dengan materi atau tugas yang di berikan oleh guru di karenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam hal membantu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang, anak yang sering mendapatkan nilai ulangan kurang baik adalah anak yang tidak pernah mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak yang tidak pernah mengerjakan tugas dan PR adalah anak yang kurang mendapatkan perhatian oleh orang tuanya ketika di rumah sedangkan yang nilainya cukup bagus, tugas selalu mengerjakan, rata-rata cukup mendapat perhatian dari orang tuanya ketika di rumah baik saat belajar maupun sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar, dengan memfokuskan pada SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. Sebagai observasi awal dan beberapa narasumber yang melibatkan guru kelas di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada ajarang genap tahun 2019/2020. Lokasi penelitian yang diteliti berada di Jl. Satrio Manah I No. 14A, Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument yaitu instrumen, wawancara, dokumentasi, dan angket. Keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2021 tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang, peneliti menganalisis beberapa faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti berpendapat bahwa peran orangtua sangat diperlukan bagi siswa baik di rumah atau di sekolah dan juga baik dalam lingkup pembelajaran ataupun sehari-hari guna meningkatkan sikap percaya kepada diri sendiri, karena dengan timbulnya rasa percaya diri dalam diri siswa, maka siswa akan menjadi terpacu untuk belajar baik tanpa di dampingin orangtua ataupun tanpa didampingi orangtua.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III, menurut guru peran orangtua sangatlah penting dikarenakan peran orangtua bukan hanya untuk mencari nafkah saja, orangtua juga berperan sebagai guru pengganti atau pembimbing siswa/anak ketika belajar di rumah, apalagi dalam kondisi seperti sekarang yang memaksa proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring mau tidak mau orang tua haruslah bersedia mendampingi, membimbing dan mengingatkan anak supaya tidak ketinggalan proses belajar mengajar. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan lewat sistem daring seperti ini, pada saat proses pembelajaran masing dilakukan dengan sistem tatap muka, peran orangtua sangatlah menentukan apakah anak termotivasi pada saat proses belajar berlangsung. Karena sebelum berangkat ke sekolah anak biasanya mengalami beberapa kejadian di rumah yang dapat berpengaruh terhadap motivasi ketika nanti belajar di kelas, seperti contohnya pada saat malam hari apakah orangtua siswa menanyakan anak tentang pekerjaan rumah (PR) unruk dibawa besok pagi, jika orang tua tidak ada inisiatif untuk menanyakan kepada anak, kebanyakan anak-anak cenderung lupa apakah ada tugas rumah yang diberikan oleh bapak/ibu guru ketika sebelum pulang sekolah tadi. Jika anak tidak diingatkan atau ditanya, jika orangtuanya malah bertanya tentang tugas apa yang diberikan guru kemarin dan anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka anak akan merasa kurang termotivasi bahkan males untuk berangkat ke sekolah karena takut dimarahi guru atau diejek oleh teman-teman karena tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan guru.

Contoh selanjutnya yaitu jika orangtua tidak membatasi jam tidur anak akan berakibat anak mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung jika anak sudah mengantuk di kelas anak tidak akan memiliki motivasi untuk mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan guru yaitu bahwa jika orangtua cenderung acuh dengan proses belajar anak dan sudah menyerahkan kuasa belajar anak sepenuhnya kepada guru baik di sekolah maupun di rumah, maka anak lebih cenderung ketinggalan jauh dengan anak yang memiliki orangtua mau menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Karena dengan bimbingan orangtua maka anak akan termotivasi untuk belajar tanpa di suruh orangtua karena sebelumnya orangtua sudah terbiasa mengingatkan anaknya untuk belajar, dengan begitu hasil belajar anak di sekolah pada saat ulangan harian, tugas rumah ataupun pada saat tes anak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan dari hasil angket yang disebarkan peneliti melalui grup belajar yang harus diisi oleh orangtua siswa dan juga siswa, hasil yang diterima sangat baik kebanyakan orangtua maupun siswa mengisi sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti, kebanyakan orangtua sudah menjalankan perannya sebagai pemberi motivasi anak ketika belajar. Dengan berjalannya peran orangtua dalam memberi motivasi belajar anak hasil belajar anak cenderung memuaskan, jadi orangtua di saat system belajar di rumah seperti sekarang haruslah sedikit lebih keras kepada anak dalam hal yang positif seperti harus menanyakan kesulitan anak ketika mengerjakan tugas rumah, mengontrol antara jadwal belajar dan bermain anak

agar anak bisa membedakan antara jam yang boleh untuk bermain dan juga jam untuk sekolah daring ataupun jadwal belajar, dan yang utama orang tua haruslah berani menegur anak ketika malas untuk sekolah online atau saat belajar. Dengan sikap orang tua yang tidak acuh dan mau mendampingi anak belajar maka hasil belajar anak sesuai dengan keinginan orangtua, dan juga guru tidak perlu harus selalu mengingatkan kepada orangtua siswa untuk menanyakan ataupun mengingatkan agar mendampingi anaknya ketika mendapat tugas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh orangtua sangatlah besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dan angket yang telah dibuat oleh peneliti. Melalui hasil angket yang telah disebarkan peneliti, ternyata banyak dampak baik dari peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jaman sekarang kebanyakan siswa lebih suka menunda-nunda jika ingin mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan cenderung lebih sering menonton televisi, bermain dibandingkan menghabiskan waktunya untuk belajar. Dengan melalui peran orangtua yang aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, orangtua bisa memantau perkembangan belajar anak dengan teliti dan juga bisa membiasakan siswa untuk lebih sering belajar dari pada untuk bermain, karena jika siswa didampingi orangtua pada saat belajar maka siswa akan merasa lebih diperhatikan, dengan begitu anak akan termotivasi untuk belajar lebih rajin guna membanggakan kedua orangtuanya.

Faktor yang menyebabkan kurangnya orangtua memberikan motivasi belajar kepada anak yaitu seperti orangtua pulang kerja terlalu malam sehingga kebanyakan orangtua saat ditanya guru apakah sudah membimbing anak belajar kebanyakan memberikan jawaban tidak, dengan memberikan alasan sudah capek bekerja, faktor lainnya yaitu kurang tegasnya orangtua dalam membatasi jam bermain anak, sehingga mengakibatkan anak seperti tidak sadar dengan kewajibannya belajar, jika disini orangtua tidak pernah mengingatkan anak untuk belajar maka anak dipastikan akan cuek ataupun tidak peduli dengan kewajibannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat di rumah mempengaruhi motivasi belajar anak ketika disekolahkan. Orangtua memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa saat belajar, baik saat belajar di rumah ataupun saat disekolah, berikut dampak kecil yang terjadi disekolah dari peran orangtua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa siswa menjadi rajin belajar setelah didampingi orangtua, siswa lebih bersemangat saat masuk sekolah. Jika orangtua menjalankan perannya dengan baik dalam hal meningkatkan motivasi belajar maka bisa dijamin hasil yang diharapkan orangtua dari belajar anak disekolah akan tercapai. Jika orangtua tidak bisa berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan banyak hal negatif yang akan terjadi baik pada saat di rumah ataupun pada saat disekolah.

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian, maka peneliti memiliki saran diharapkan siswa lebih meningkatkan kesadarannya terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar, yaitu tugas bagi pelajar diantaranya belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan juga mematuhi perintah orangtua. Sebaiknya seorang guru harus lebih sering bisa membimbing siswa yang memiliki kesulitan disalah satu mata pelajaran tertentu atau dalam suatu keterampilan tertentu dengan cara berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk menambah jam pelajaran sendiri dengan siswa tersebut. Orangtua diharapkan untuk bisa memberikan perhatian lebih kepada anak, serta memberikan bantuan dan

bimbingan dalam belajar anak. Orangtua harus lebih berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak agar dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki dalam diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Nugraheni, R. K. (2015). Pengaruh peran orangtua motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD se-Gugus Sinduharjo Sleman tahun ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban (Sisdiknas).
- Undang-undang Negara Republik Indonesia No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Wewengkang, D. B. P., & Moordiningsih, M. (2016). Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam: Situasi Psikologis Keluarga dalam Membangun Empati pada Remaja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).